



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, Tahun 2025

Pages : 3145–3152

Etika dan Karakteristik Peserta Didik Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits

Syaiful, Abdurrahman

Pascasarsjana Universitas Al Qolam Malang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3100>

How to Cite this Article

APA : Syaiful Almuzeli, & Abdurrahman. (2025). Etika dan Karakteristik Peserta Didik Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3145 – 3152. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3100>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Etika dan Karakteristik Peserta Didik Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits

Syaiful¹, Abdurrahman²

Pascasarsjana Universitas Al Qolam Malang^{1,2}

Email: syaifulsyaiful328@gmail.com, gusdur@alqolam.ac.id

Diterima: 15-02-2025

| Disetujui: 16-02-2025

| Diterbitkan: 17-02-2025

ABSTRACT

Education in Islam not only aims to improve students' intellectual intelligence, but also instills ethical values and noble character. The Qur'an and Al-Hadith provide clear guidelines regarding how a student should behave in the process of demanding knowledge. This research aims to examine the ethics and characteristics of students according to an Islamic perspective, using a qualitative approach based on literature review. The results of the study show that Islam emphasizes the importance of etiquette in seeking knowledge, such as humility, discipline, honesty, respect for teachers, and responsibility in implementing the knowledge gained. Apart from that, student ethics in Islam also include being patient, diligent, and using knowledge as a means to get closer to Allah SWT. However, in the context of modern education, various challenges arise such as moral degradation, lack of respect for teachers, and the rise of academic dishonesty due to the influence of globalization and technological advances. Therefore, Islamic education must strengthen the internalization of ethical values originating from the Al-Qur'an and Al-Hadith in formal and informal education systems. In this way, students can grow into individuals who are not only intellectually intelligent, but also have good morals and are able to provide benefits to society.

Keywords: Ethics, Student Character, Al-Qur'an, Al-Hadith, Islamic Education

ABSTRAK

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan karakter yang luhur. Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana seorang peserta didik seharusnya berperilaku dalam proses tuntutan ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etika dan karakteristik peserta didik menurut perspektif Islam, dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu, seperti sikap rendah hati, disiplin, jujur, menghormati guru, serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh. Selain itu, etika peserta didik dalam Islam juga mencakup sikap sabar, tekun, serta menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun, dalam konteks pendidikan modern, muncul berbagai tantangan seperti degradasi moral, kurangnya penghormatan terhadap guru, serta maraknya ketidakjujuran akademik akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memperkuat internalisasi nilai-nilai etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam sistem pendidikan formal maupun informal. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci : Etika, Karakter Peserta Didik, Al-Qur'an, Al-Hadits, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, salah satu komponen yang tak bisa diabaikan adalah peserta didik. Etika dan karakteristik peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan proses belajar mengajar (Sari, M. 2023). Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan etika yang baik (Novita, N. N. I. 2023). Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan pedoman yang sangat jelas terkait bagaimana etika dan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik (Suryani, I. 2023).

Melalui ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, seorang peserta didik diharapkan untuk tidak hanya cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, sikap yang jujur, amanah, disiplin, dan dapat bekerja sama dengan baik dengan orang lain (Choli, I. 2019). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana etika dan karakteristik peserta didik menurut ajaran Islam agar dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana peserta didik seharusnya bersikap dalam proses pembelajaran. Dalam Islam, menuntut ilmu bukan hanya sekadar memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga bagian dari ibadah yang harus dijalankan dengan etika dan moralitas yang tinggi. Rasulullah SAW menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat serta adab dalam menuntut ilmu sebagai bagian dari pembentukan kepribadian seorang Muslim yang sejati, (Jannah, 2020).

Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, muncul berbagai permasalahan yang menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan peserta didik. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah menurunnya sikap hormat peserta didik terhadap guru dan orang tua. Di masa lalu, guru dianggap sebagai figur yang sangat dihormati dan menjadi sumber keberkahan ilmu. Namun, saat ini banyak ditemukan kasus di mana peserta didik menunjukkan sikap acuh, kurang disiplin, bahkan melakukan tindakan yang tidak sopan terhadap pendidik. Fenomena ini menandakan adanya perubahan nilai dan kurangnya internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik (Parnawi, A., & Ridho, 2023).

Selain itu, maraknya tindakan tidak jujur dalam dunia akademik juga menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan. Praktik menyontek, plagiarisme, dan manipulasi hasil belajar semakin banyak ditemukan di berbagai tingkat pendidikan. Dalam Islam, kejujuran merupakan salah satu nilai fundamental yang harus dijunjung tinggi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Ketika peserta didik lebih mengutamakan hasil akademik daripada proses belajar yang jujur dan penuh integritas, maka tujuan utama pendidikan menjadi terdistorsi (Setiyono, Terbuka, Islam, Sunan, & Surabaya, 2019).

Perkembangan teknologi dan globalisasi juga memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di satu sisi, kemajuan teknologi memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan, namun di sisi lain, tanpa adanya kontrol yang baik, peserta didik dapat dengan mudah terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Gaya hidup hedonisme, individualisme, dan materialisme semakin menggeser nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan karakter dalam Islam (Amelia, 2023). Media sosial, yang seharusnya menjadi sarana edukatif, justru sering kali menjadi sumber perilaku negatif seperti perundungan (bullying) digital, ujaran kebencian, dan penyebaran informasi yang tidak benar (Aulia, Wardinasahira, Cintani, Nisrina, & Sholihatin, 2023).

Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, tetapi

juga membentuk manusia yang berakhlak baik. Konsep etika dan karakter peserta didik dalam Islam mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, ketekunan, kesabaran, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru dan sesama (Hanifah & Bakar, n.d.). Al-Qur'an dan Al-Hadits menekankan bahwa seorang pencari ilmu harus memiliki adab yang baik, di antaranya adalah tawadhu' (rendah hati), bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, serta menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Nasucha, Sukiran, Rahmah, Sari, & Ismail, 2022).

Penelitian oleh Sukma Eka Wijaya, dkk, (2024) " Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam "Penelitian ini membahas tentang pentingnya adab dalam menuntut ilmu berdasarkan ajaran Islam. Kajian ini menekankan bahwa etika peserta didik dalam Islam bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap aturan akademik, tetapi juga mencakup sikap tawadhu' (rendah hati), menghormati guru, serta menjadikan ilmu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman mengenai kewajiban seorang pencari ilmu untuk memiliki moral yang baik (Sukma Eka Wijaya, Roja Saputra, Nofita Sari, Hasep saputra, & Abdur Rahman, 2024). Dan dalam Penelitian oleh Rafiatul Hasanah, (2020) " Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Al-Quran Hadits". Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai karakter dalam Islam dibentuk berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang ideal dalam Islam meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesabaran. Studi ini juga membahas tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter di era modern yang banyak dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi (Hasanah, 2023). Sedangkan Penelitian oleh Alya Malika Fahdini dkk, (2021) "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa" Studi ini menyoroti permasalahan degradasi moral yang terjadi di kalangan peserta didik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, menurunnya etika dalam interaksi sosial, serta meningkatnya kasus ketidakjujuran akademik. Penelitian ini menawarkan solusi berbasis pendidikan Islam, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam kurikulum pendidikan formal dan memperkuat pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits (Fahdini1, Furnamasari2, & Dinie Anggraeni Dewi3, 2024).

Dari kajian ketiga terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang membahas tentang etika dan karakter dalam pendidikan Islam. Namun penelitian ini akan lebih spesifik dalam membahas karakteristik peserta didik ideal menurut Al-Qur'an dan Hadits serta bagaimana konsep ini dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan modern . Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengatasi ketahanan pendidikan karakter di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan melalui kajian mendalam terhadap gagasan dan pemikiran dari berbagai sumber (Saihu, 2020). Metode penelitian kepustakaan yang diterapkan dalam kajian ini mencakup kegiatan membaca, menganalisis, serta Merujuk berbagai teori dan pendapat yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber utama dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadist (Rismawati, Munawaroh, & Saifullah, 2024). Sementara itu, sumber sekunder yang digunakan mencakup artikel jurnal akademik dan buku yang mendukung kajian ini. Adapun tahapan dalam kajian kepustakaan meliputi beberapa langkah berikut: pertama, mengumpulkan berbagai referensi dari buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan dengan penelitian. Kedua, melakukan analisis mendalam terhadap sumber yang telah dikumpulkan guna menemukan ide-ide yang memiliki keterkaitan dengan objek kajian. Ketiga, membuat catatan dari hasil

analisis yang dilakukan. Terakhir, catatan tersebut disusun dan direvisi kembali untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Etika Peserta Didik Menurut Al-Qur'an

Etika peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an mencakup berbagai ajaran yang memandu individu untuk memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks belajar (Furqon, M. 2024). Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas mengenai adab, moralitas, dan etika yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk peserta didik. Alwi, M. B. (2021) Menyatakan ada beberapa etika yang diajarkan oleh Al-Qur'an untuk peserta didik antara lain:

1. Menuntut Ilmu dengan Keikhlasan

Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari kewajiban hidup. Namun, dalam menuntut ilmu, niat yang ikhlas dan motivasi yang benar sangat ditekankan. Dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT menyebutkan:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-Alaq: 1-5)

Ayat ini mengajarkan pentingnya niat yang tulus dalam menuntut ilmu. Peserta didik harus berusaha belajar untuk mendapatkan ridha Allah, bukan hanya untuk tujuan duniawi semata. Keikhlasan dalam menuntut ilmu menjadi dasar agar ilmu yang diperoleh membawa manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

2. Menghormati Guru dan Pembimbing

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya adab dan penghormatan terhadap orang yang lebih berilmu, termasuk guru. Dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah,' maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (Al-Mujadilah: 11)

Ayat ini mengajarkan bahwa ilmu itu sangat mulia dan orang yang mengajarkan ilmu, seperti guru, layak mendapatkan penghormatan. Peserta didik diperintahkan untuk menghargai guru mereka, baik dalam ucapan, sikap, maupun perbuatan. Menghormati guru adalah bagian dari etika dalam pendidikan yang harus diterapkan oleh peserta didik.

3. Kesabaran dalam Proses Belajar

Belajar sering kali membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kesabaran dalam menjalani proses tersebut. Dalam surah Al-Baqarah ayat 153, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya

"Hai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat; sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." (Al-Baqarah: 153)

Peserta didik diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dalam proses belajar. Kesabaran ini mencakup kemampuan untuk tetap fokus, tidak mudah putus asa, dan terus berusaha meskipun menghadapi kegagalan atau kesulitan dalam belajar. Kesabaran adalah kunci utama dalam meraih keberhasilan dalam pendidikan.

4. Menghindari Kesombongan dan Takabbur

Al-Qur'an juga mengingatkan agar peserta didik tidak merasa sombong atau takabbur dengan ilmu yang dimiliki. Dalam surah Luqman ayat 18-19, Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya

"Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Luqman: 18)

Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap tawadhu (rendah hati) dalam menuntut ilmu. Ilmu yang dimiliki bukan untuk dibanggakan atau digunakan untuk merendahkan orang lain. Dengan sikap rendah hati, peserta didik dapat terus belajar dan berkembang tanpa merasa lebih tinggi daripada orang lain.

5. Menjaga Lisan dan Perilaku

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menjaga lisan dan perilaku, yang merupakan bagian dari etika dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam surah Al-Hujurat ayat 11-12, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْمُسْتَوْقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka. Dan janganlah perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, boleh jadi perempuan-perempuan yang diperolok-olokkan lebih baik dari mereka." (Al-Hujurat: 11)

Peserta didik diajarkan untuk menjaga lisan agar tidak menyakiti hati orang lain melalui perkataan yang buruk atau hinaan. Sebaliknya, mereka diminta untuk berperilaku dengan baik dan sopan santun, baik dalam berbicara maupun bertindak, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

6. Menjaga Amanah

Peserta didik juga diajarkan untuk selalu menjaga amanah, baik dalam hal waktu, tugas, maupun kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Dalam surah Al-Mu'minun ayat 8, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Artinya

"Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah dan janjinya." (Al-Mu'minun: 8)

Amanah adalah salah satu etika penting dalam pendidikan. Peserta didik diharapkan untuk mematuhi setiap kewajiban dan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

2. Karakteristik Peserta Didik Menurut Al-Qur'an

Karakteristik peserta didik yang diinginkan dalam ajaran Islam adalah karakter yang mencerminkan pribadi yang baik dan memiliki hubungan yang baik dengan Allah, diri sendiri, dan sesama manusia (Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. 2021). Beberapa karakteristik tersebut antara lain (Estari, A. W. 2020):

a. Tanggung Jawab

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap segala amanah yang diberikan. Dalam surah Al-Mulk ayat 2, Allah menyebutkan bahwa manusia diberi tugas untuk menjaga dan merawat bumi. Tanggung jawab ini juga berlaku dalam dunia pendidikan, di mana peserta didik diharapkan untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajibannya dalam belajar.

b. Kejujuran

Kejujuran adalah karakter yang sangat ditekankan dalam Islam. Dalam surah Al-Ahzab ayat 70-71, Allah menyebutkan pentingnya berbicara dengan benar dan jujur. Peserta didik diajarkan untuk tidak berbohong, baik dalam ucapan maupun tindakan.

c. Disiplin dan Kerja Keras

Dalam surah At-Tawbah ayat 105, Allah mengajarkan pentingnya berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan. Peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap disiplin, tekun, dan tidak malas dalam menjalani pendidikan.

3. Etika dan Karakteristik Peserta Didik Menurut Al-Hadits

Aziz, M. M. (2024). Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW juga memberikan panduan tentang etika dan karakter peserta didik. Beberapa hadits yang relevan antara lain:

a. Menuntut Ilmu adalah Kewajiban

Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim"* (HR. Ibnu Majah). Hadits ini mengajarkan bahwa etika pertama bagi peserta didik adalah memiliki niat yang baik dan sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

b. Menghormati Guru

Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Barangsiapa yang tidak menghormati orang tua dan guru, maka dia bukanlah bagian dari kami"* (HR. Ahmad). Hadits ini menekankan bahwa menghormati guru adalah etika yang wajib diterapkan oleh peserta didik.

c. Amanah dan Kejujuran

Nabi Muhammad SAW dalam haditsnya juga mengajarkan pentingnya kejujuran dan amanah dalam setiap tindakan. Beliau bersabda, *"Tanda orang munafik ada tiga, yaitu apabila berbicara*

ia berdusta, apabila berjanji ia ingkar, dan apabila dipercaya ia berkhianat" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menjadi pedoman bagi peserta didik untuk selalu menjaga kejujuran dan amanah dalam segala hal.

KESIMPULAN

Etika dan karakteristik peserta didik dalam Islam merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Berdasarkan kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits, seorang peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika dalam menuntut ilmu. Islam mengajarkan bahwa ilmu yang diperoleh dengan adab yang baik akan membawa keberkahan dan manfaat, sedangkan ilmu tanpa etika hanya akan menjauhkan seseorang dari kebijaksanaan sejati.

Beberapa karakteristik utama yang harus dimiliki oleh peserta didik menurut ajaran Islam antara lain adalah kejujuran, ketekunan, rendah hati, rasa hormat terhadap guru, serta tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh. Etika dalam menuntut ilmu juga mencakup adab dalam berbicara, mendengarkan, serta bersikap santun terhadap sesama. Rasulullah SAW mencontohkan bagaimana seorang pencari ilmu harus memiliki kesungguhan, kesabaran, serta niat yang ikhlas dalam menuntut ilmu demi kemaslahatan dunia dan akhirat.

Namun, dalam realitas pendidikan modern, tantangan besar muncul dengan adanya pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang berpotensi menggeser nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan peserta didik. Degradasi moral, menurunnya rasa hormat terhadap guru, serta maraknya ketidakjujuran akademik menjadi permasalahan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus kembali menekankan pentingnya pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits agar generasi mendatang tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Dengan memahami dan menerapkan etika serta karakteristik peserta didik sesuai dengan tuntunan Islam, diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan generasi yang berilmu, beradab, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 0(2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas), 323–328. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8151/2469>
- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 146–155. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v4i2.230.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan*

Islam, 2(2), 35-52.

- Fahdini¹, A. M., Furnamasari², Y. F., & Dinie Anggraeni Dewi³. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 9390–9394. doi: 10.62872/08pbgk95
- Hanifah, S., & Bakar, M. Y. A. (n.d.). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Ibnu Miskawaih : Implementasi pada Pendidikan Modern*. 0738(4), 5989–6000.
- Hasanah, R. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1397–1408. doi: 10.58344/jmi.v2i7.298
- Jannah, L. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 2(2), 81–109. doi: 10.46773/muaddib.v2i2.84
- Nasucha, J. A., Sukiran, A. S., Rahmah, K., Sari, A. I., & Ismail, M. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'Ari dan Relevansi dalam Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(1), 15–31.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73-93.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178.
- Rismawati, R., Munawaroh, N., & Saifullah, I. (2024). *Jiic : Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol : 1 No : 8 , Oktober 2024 Konsep Pendidikan Moral dalam Al-Qur ' an Surat Al Baqarah Ayat 31-32 (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam) The Concept of Moral Education in the Qur ' an Surah Al Baqarah Verses 31-32 (Perspective of Islamic Education) JIIC : Jurnal Intelek Insan Cendikia Vol : 1 No : 8 , Oktober 2024*. 3631–3652.
- Saihu, S. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 82–95. doi: 10.36671/andragogi.v2i1.76
- Setiyono, A. H., Terbuka, U., Islam, P. A., Sunan, U., & Surabaya, G. (2019). *MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI SUNAN*. 124–136.
- Sukma Eka Wijaya, Roja Saputra, Nofita Sari, Hasep saputra, & Abdur Rahman. (2024). Konsep Belajar Dan Menuntut Ilmu Dalam Perspektif Islam. *Holistik Analisis Nexus*, 1(6), 190–198. doi: 10.62504/nexus647
- Alwi, M. B. (2021). Etika Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al Ghozali Dan Ibn Miskawaih. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(02), 152-163.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.
- Suryani, I. (2023). Ilmu Pendidikan Islam.